

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketersediaan informasi dalam berbagai bidang kehidupan khususnya pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat esensial. Informasi dapat ditemukan dimana saja, bahkan berbagai hal dan objek dalam kehidupan dapat mengandung sebuah informasi. Berbagai informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dalam membantu menyelesaikan atau memecahkan berbagai tugas serta permasalahan yang dihadapi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun (2008) mengenai Keterbukaan Informasi Publik, informasi didefinisikan sebagai pernyataan, gagasan, keterangan yang mengandung nilai, pesan dan makna baik berupa fakta, data, maupun penjelasan yang dapat dilihat, dibaca dan didengar yang disajikan dalam bentuk tercetak dan elektronik.

Sumber informasi tercetak dapat kita peroleh melalui koran, buku, majalah, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di bidang pendidikan yang ditandai dengan keterlibatan internet dalam berbagai proses pembelajaran. Tercatat menurut hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2021-2022, bahwa 99,16% penduduk Indonesia yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa merupakan pengguna internet aktif (APJII, 2022). Hal tersebut disebabkan karena internet merupakan sumber informasi elektronik yang mudah diakses melalui berbagai perangkat kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Sehingga saat ini keberadaan internet sebagai sumber informasi sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.

Menyaring serta memilah informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran saat ini merupakan suatu tantangan baru. Muttaqin dan Rizkiyah (2022, hlm. 44) menyebutkan bahwa pembelajaran di

abad ke-21 ini, hendaknya memfokuskan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, menguasai teknologi informasi, mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dengan kehidupan keseharian, berkolaborasi serta berkomunikasi. Sehingga apabila pembelajaran tersebut diterapkan dengan baik, siswa akan lebih mampu untuk memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peserta didik saat ini hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam mencari dan mengelola informasi untuk kepentingan akademik maupun ketika penyelesaian permasalahan keseharian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Griffin dan McGaw (2012, hlm. 246), bahwa *“Twenty-first century skills consist of creativity, innovation, communication, collaboration/teamwork, literacy, information retrieval, information research...”*. Beberapa keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kreativitas, inovasi, komunikasi atau kolaborasi, kerja sama, temu balik informasi serta pencarian informasi. Kegiatan seseorang dalam proses pencarian informasi dari menentukan kata kunci (*keyword*) sampai dengan memilih sumber informasi yang sesuai merupakan sebuah perilaku pencarian informasi.

Perilaku pencarian informasi tersebut dapat dianalisa sejak dini, sehingga dapat diketahui bagaimana proses pencarian informasi dalam menghasilkan informasi berkualitas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Majori Tappas dan Ann Tepe (dalam Johan, 2019) menyebutkan bahwa, perilaku pencarian informasi merupakan serangkaian proses dari mulai merencanakan sampai melaksanakan strategi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan atau pertanyaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tella (2016, hlm. 82) mendefinisikan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan *“an individual’s way and manner of gathering and sourcing for information for personal use, knowledge updating and development”*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perilaku pencarian informasi merupakan tindakan atau upaya seseorang dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi serta memilih sumber informasi berdasarkan strategi tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pribadi serta untuk pengembangan diri dan pengetahuan.

Perilaku pencarian informasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia dan didalamnya terdapat kegiatan tukar-menukar informasi. Sebelum melakukan proses pencarian informasi, tentunya tidak terlepas dari suatu dorongan atau motivasi. Miraj dkk. (2021, hlm. 4) menyebutkan bahwa “*Motivation is very influential in behavior, the more important information seeking activity is, the more likely someone is to start looking for more information*”. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arief (2020, hlm. 50), bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan sebuah perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh dalam perilaku, semakin penting aktivitas pencarian informasi, semakin besar kemungkinan seseorang mulai mencari informasi lebih lanjut. Sehingga dalam proses pencarian informasi tidak akan terlepas dari bagaimana seseorang mengatur dan manajemen dirinya sendiri dalam meningkatkan motivasi yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan.

Pengaturan dalam diri yang berkaitan dengan motivasi yaitu efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berdampak terhadap keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tuncer (2013, hlm. 82) menyebutkan bahwa “*The self-efficacy has effect on the cognitive, behavioral, affective and choosing processes*”. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Keshavarz dkk. (2016, hlm. 29) bahwa, “*users’ sense of self-efficacy plays an important role in successful information seeking behaviour*”. Dikatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku, kognitif, afektif dan proses pemilihan yang berdampak terhadap keberhasilan pencarian informasi. Sehingga dengan memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) yang baik, maka proses pencarian informasi akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Pentingnya memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) akan membuat individu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, tantangan dan halangan yang dihadapi ketika proses pencarian informasi, sehingga dapat menentukan keberhasilan ketika proses pencarian informasi. Hal ini sesuai dengan konsep dari teori pembelajaran sosial yang mencakup “*the perception of self-efficacy*,

*or the users' belief in their capability to complete a specific task*" (Tella, 2016, hlm. 96). Sehingga efikasi diri (*self-efficacy*) yang diukur secara spesifik terhadap suatu kemampuan tertentu akan menghasilkan evaluasi yang lebih akurat. Salah satu efikasi diri dalam kemampuan yang lebih spesifik yaitu efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*).

Efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*) ini merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan menulis. Ozkan dan Degdeviren (2015, hlm. 58), mendefinisikan *writing self-efficacy* sebagai "*an individual's perception and evaluation of his writing skills*". Efikasi diri menulis dapat didefinisikan sebagai persepsi dan evaluasi individu terhadap kemampuan menulisnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sun dan Wang (2020, hlm. 6), bahwa *writing self-efficacy* terdiri dari "*writing self-efficacy for ideation, self-efficacy for grammar, self-efficacy in vocabulary and spelling*". Efikasi diri menulis terdiri dari efikasi diri menulis untuk menciptakan ide, efikasi diri untuk tata bahasa, efikasi diri dalam kosa kata dan pengejaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *writing self-efficacy* merupakan persepsi atau keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam menciptakan ide, penyusunan tata bahasa, kosa kata serta pengejaan yang dituangkan kedalam sebuah tulisan.

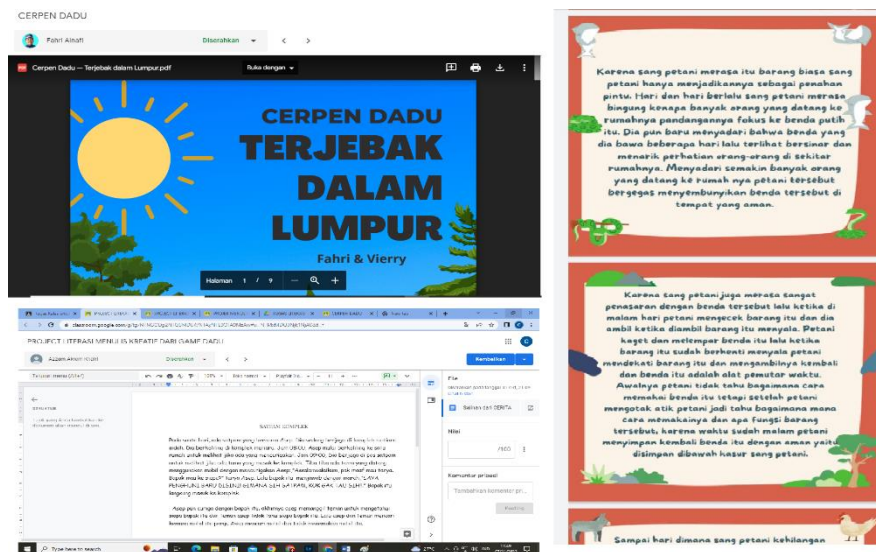
Kegiatan menulis sendiri merupakan tindakan dalam mendokumentasikan atau merekam informasi yang diperoleh baik format tercetak maupun digital. Sehingga dalam hal ini, efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*) dapat mempengaruhi pola perilaku pencarian informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuti Agustin dkk. (2020, hlm. 46), bahwa "menulis merupakan media belajar yang mendorong kita untuk menyerap, menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya". Pentingnya menumbuhkan efikasi diri termasuk dalam hal menulis pada siswa, karena akan berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi serta prestasi atau pencapaian dalam kegiatan menulis. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mengurangi misinformasi dan disinformasi pada siswa.

Perpustakaan sekolah saat ini sebagai *learning resource center* yang menyediakan berbagai program literasi untuk siswa. Keterampilan dalam menulis merupakan kemampuan dasar yang termasuk kedalam *21<sup>st</sup> Century Skills*. Asmarani (2021, hlm. 171) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *National Institute for Literacy* mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat”. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 3 pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga Indonesia”. Perpustakaan sekolah menengah pertama sebagai salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*) sejak dini melalui program literasi menulis yang dilaksanakan.

Sekolah menengah pertama yang menerapkan konsep *Learning Resource Center* secara khusus yaitu Sekolah Menengah Pertama Ar Rafi Drajat Bandung. Berdasarkan penelitian terdahulu saat melakukan Program Pengalaman Lapangan di perpustakaan SMP Ar Rafi Drajat Bandung. Sekolah ini memiliki salah satu tujuan dalam melahirkan individu atau lulusan yang berbudaya literasi dan mahir dalam *sains* dan teknologi. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sekolah ini mengadakan program SALAM LITERASI yang didalamnya terdapat kegiatan literasi menulis yaitu literasi menulis yang berbeda tema setiap tahunnya. Pada tahun 2021, Tim *Learning Resource Center* mengadakan program Literasi menulis Sirah Nabawiyah dalam rangka Maulid nabi Muhammad SAW. Sedangkan pada tahun 2022, Tim *Learning Resource Center* di SMP Ar Rafi Drajat Bandung mengadakan "*Project Karya Literasi Menulis Game Dadu*". Program literasi menulis ini diadakan secara serentak setiap hari jum'at dari mulai 7 Oktober sampai dengan 31 Oktober dari pukul 07.15 sampai dengan 07.30.

Program Literasi menulis menggunakan dadu ini bertujuan agar setiap siswa mendapatkan tema dan tokoh sesuai yang ditampilkan pada dadu yang

dilemparkan oleh siswa. Hal ini merupakan program literasi menulis dimana para siswa diarahkan untuk membuat sebuah teks narasi fiktif (cerpen) sesuai dengan tema dan tokoh yang didapatkan. Tema tersebut dapat berupa konflik cerita seperti horor, edukasi, menyedihkan, menyenangkan dan lainnya. Sedangkan tokoh dapat berupa petani, dokter, tentara, guru dan lainnya. Para siswa diarahkan untuk menyambungkan tema dan tokoh tersebut kedalam sebuah cerita narasi fiktif (cerpen) yang menarik. Setelah merencanakan dan merancang desain menarik melalui aplikasi *canva* siswa dapat menuliskan teks cerpen tersebut dengan berbagai macam bentuk kreativitas yang dimiliki. Hasil dari tugas literasi menulis tersebut akan dinilai berdasarkan kesesuaian tema dengan isi teks, unsur kebahasaan, kreativitas desain dan ketersampaian makna dan pesan. Sehingga didapatkan beberapa karya tulis siswa dan data melalui rubrik penilaian kegiatan literasi menulis kreatif game dadu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Google Slide pengumpulan SALAM LITERASI

Sumber:

(<https://classroom.google.com/g/tg/NTM3ODg2NTQ5MDU4/NTAyNTE0OTA0MzAw#u=NDk3MDY4MjQ0ODI0&t=f>).

Tabel 1.1

Pengerjaan Literasi Menulis Teks Cerpen Kreatif Siswa SMP Ar Rafi  
Drajat Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mengerjakan
1	VII	64	56
2	VIII	55	30
3	IX	44	21
Jumlah		162	117

Sumber: Rubrik Penilaian Tugas Literasi Menulis Narasi Fiktif (Cerpen) Kreatif  
Dadu dari Tim LRC SMP Ar Rafi Drajat Bandung

Data tersebut menunjukkan bahwa kelas 7 yang memiliki jumlah siswa 64 orang, namun yang mengerjakan karya tulis hanya 56 orang. Begitu pula dengan kelas 8 memiliki jumlah siswa 55 orang, namun yang mengerjakan hanya 30 orang. Selain itu kelas 9 yang memiliki jumlah siswa 44 orang, namun hanya 21 orang yang mengerjakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan dengan tepat waktu tugas literasi menulis narasi fiktif (cerpen) berjumlah 117 siswa. Dengan kata lain sebanyak 28 persen siswa di sekolah tersebut tidak mengerjakan karya literasi menulis teks narasi fiktif (cerpen).

Program literasi menulis ini dibuat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks narasi fiktif (cerpen). Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas literasi menulis ini ialah karena waktu yang diberikan untuk program literasi menulis ini hanya 15 menit setiap minggu nya, sehingga menyebabkan siswa belum sempat menyusun ide dan gagasan serta mencari informasi yang tepat dalam mengerjakan teks cerpen tersebut. Oleh karena itu, *writing self-efficacy* yang dimiliki oleh setiap siswa dapat menyebabkan perbedaan pola pencarian informasi yang dilakukan.

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam literasi menulis ialah rendahnya *writing self-efficacy* yang berkaitan dengan

kepercayaan diri siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Batan dkk. (2022, hlm. 126) dalam penelitiannya bahwa, kurangnya minat dalam menulis disebabkan oleh rendahnya motivasi diri karena merasa bahwa menulis merupakan hal yang tidak terlalu penting untuk dilakukan, tidak percaya diri karena merasa kegiatan menulis merupakan suatu bakat khusus atau hobi, kesulitan dalam pengaturan waktu dianggap sebagai beban sehingga mengesampingkan kegiatan menulis dan tidak terlalu suka menulis.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bronstein (2014, hlm. 105) bahwa, siswa yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kata lain ketekunan dan kemampuan untuk menyelesaikan situasi menantang berpengaruh positif terhadap perilaku pencarian informasi. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah akan sulit untuk bertahan dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan yang terjadi ketika pencarian informasi sehingga akan memperoleh hasil informasi yang kurang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tang dan Wei (2013, hlm. 520) menyebutkan bahwa, siswa yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah tidak akan memiliki kepercayaan diri untuk mengevaluasi relevansi dan keakuratan informasi yang ditemukan.

Fokus permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu minat siswa atau keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas pada program literasi menulis dapat berdampak terhadap perilaku pencarian informasi siswa. Untuk mengukur tingkat efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*) siswa, peneliti menggunakan 3 karakteristik efikasi diri dalam konteks menulis yang dikemukakan oleh Bruning dkk. (2013, hlm. 28), yaitu *writing ideation*, *writing konvention* dan *writing self-regulation*. Hal ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk membuat program khusus dan memperkuat area dimana siswa merasa kurang percaya diri dan memberikan program literasi menulis berbasis efikasi diri.

Peneliti menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh C. Carol Kuhlthau yang terdiri dari *inisiation*, *selection*,



*exploration, formualtion, collection, dan presentation* (Tella, 2016, hlm. 88). Peneliti memilih model ini karena Kuhlthau merumuskan model pencarian informasi dalam hal menyelesaikan tugas untuk siswa sekolah. Hal ini terkait dengan kegiatan menulis sehingga sesuai dengan permasalahan penelitian yang ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan atau keterkaitan antara efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*) yang dimiliki oleh siswa dengan perilaku pencarian informasi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa data dari studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui sejauh mana hubungan antara efikasi diri dalam menulis (*writing self-efficacy*) yang dimiliki oleh siswa terhadap pola perilaku pencarian informasi siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu “Hubungan *Writing Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pencarian Informasi Siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Apakah terdapat hubungan antara *Writing Self-Efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi Siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Bagaimana *Writing Self-Efficacy* yang dimiliki oleh siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung?
- 2) Bagaimana perilaku pencarian informasi siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dalam kemampuan menulis *writing self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung;
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi siswa \di SMP Ar Rafi Drajat Bandung;
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan atau Hubungan Efikasi Diri dalam kemampuan menulis *writing self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi siswa di di SMP Ar Rafi Drajat Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat bagi beberapa pihak yang diantaranya, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara efikasi diri dalam kemampuan menulis *writing self-efficacy* terhadap perilaku pencarian informasi siswa di SMP Ar Rafi Drajat Bandung.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain dari manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Dosen Mata Kuliah Literasi Informasi, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*) serta bagaimana menganalisis perilaku pencarian informasi menurut model pencarian informasi menurut Carol Kuhlthau.
- 2) Bagi SMP AR Rafi Drajat Bandung, dapat memberikan kontribusi dan solusi untuk berbagai kegiatan program literasi Tim *Learning Resoure Center* dalam hal evaluasi dan penilaian untuk meningkatkan efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*), bagaimana menganalisis perilaku pencarian informasi siswa.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, masukan atau rekomendasi terkait sejauh mana hubungan atau keterkaitan efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*) terhadap kegiatan pencarian informasi terhadap kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa di sekolah menengah pertama.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini akan menjadi patokan dalam kajian teori pada BAB II, menjadi dasar dalam menentukan metodologi penelitian pada BAB III, sebagai konsep awal dalam menyampaikan hasil temuan pada BAB IV, juga menjadi pembuka dan akan ditutup pada BAB V.

BAB II KAJIAN TEORI, meliputi kajian teoritis, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini yaitu efikasi diri dalam kemampuan menulis (*writing self-efficacy*) dalam pencarian informasi dan perilaku pencarian informasi. Bagian ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian pada BAB III. Selain itu juga menjadi acuan dalam memaparkan hasil penelitian pada BAB IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III, METODE PENELITIAN, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut: desain penelitian populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada BAB IV.

BAB IV, TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, serta pembahasan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB V.

BAB V, KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, pada bagian ini berisi intisari yang didasarkan pada keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan akan diajukan kepada lembaga terkait dan prodi Perpustakaan dan Sains Informasi serta bagi pihak lainnya.